

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia masih menghadapi masalah gizi terutama pada ibu hamil dan balita. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil dipengaruhi oleh kurangnya asupan nutrisi yang dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR), sedangkan kekurangan gizi pada balita di antaranya stunting. Stunting merupakan wujud dari kurangnya asupan gizi yang baik saat sebelum maupun setelah kelahiran yakni pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sehingga dapat mengakibatkan kondisi gagal tumbuh yakni tinggi badan anak lebih pendek (kerdil) dari standar usianya. Selanjutnya penyebab tidak langsung stunting disebutkan dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018 – 2024, di antaranya: faktor ketahanan pangan, kebersihan lingkungan, pendidikan, akses pelayanan kesehatan, serta akses lingkungan pemukiman yang memengaruhi asupan gizi dan kesehatan ibu dan anak. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya peran aktif bukan hanya dari pemerintah, tetapi juga non pemerintah agar percepatan pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan melalui pendekatan yang efektif dan menyeluruh.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengungkapkan angka stunting di Indonesia terus menurun, dari tahun 2018 sebesar 30,8% menjadi sebesar 27,7% pada tahun 2019 berdasarkan data Integrasi Susenas Maret 2019 dan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019. Penanganan stunting juga termasuk ke dalam program prioritas nasional yang tercantum pada Rencana Program Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2020 - 2024. Berbagai upaya terkait percepatan penanganan stunting terus dilaksanakan melalui kolaborasi 23 kementerian/lembaga, salah satunya adalah Kementerian Sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial dari Kementerian Sosial yang mendukung banyak bidang prioritas pemerintah, salah satunya berkontribusi dalam menurunkan angka stunting.

Melalui *Family Development Session* (FDS) atau Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) dilakukan kegiatan pemberian materi oleh pendamping sosial PKH mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan KPM dalam memastikan gizi dan kesehatan keluarga khususnya bagi ibu hamil dan balita.

Pendamping sosial PKH adalah tenaga kesejahteraan sosial yang berasal dari masyarakat, hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 16 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial. Pendamping sosial PKH direkrut, diseleksi, dan ditetapkan langsung oleh direktur yang menangani PKH. Pendamping sosial PKH bertugas untuk memastikan Bantuan Sosial PKH diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH tepat jumlah dan tepat sasaran, melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga bersama Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulan, dan ketiga, memfasilitasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH mendapatkan program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lain.

Pada UU RI No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, pada pasal 4 praktik pekerjaan sosial di antaranya adalah pemberdayaan sosial dan pasal 6 ayat (2) huruf c, pendampingan sosial yang merupakan tugas bagi SDM Kesos. Dalam undang-undang ini juga disebutkan bahwa standar praktik pekerjaan sosial salah satunya meliputi standar kompetensi pekerja sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam praktik pekerjaan sosial. Sebagai mitra kerja pemerintah, khususnya pendamping sosial PKH perlu dipersiapkan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi tersebut di antaranya meliputi kompetensi dasar (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), kompetensi ahli (kemampuan dalam bidang teknis tertentu untuk melaksanakan praktik Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial), dan kompetensi teknis (kemampuan melaksanakan peran sebagai pendamping sosial PKH dan mengaplikasikan dan mengembangkan teori Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial).

Kementerian Sosial bekerjasama dengan Tanoto Foundation turut melaksanakan program pencegahan dan penanganan stunting, melalui peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial salah satunya pendamping sosial PKH. Dalam hal ini, Balai Besar Pendidikan & Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) yang merupakan unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan di bawah Kementerian Sosial bertugas untuk melaksanakan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di tahun 2021. Pelatihan ini diharapkan dapat membangun pengetahuan serta menyamakan persepsi pendamping sosial PKH untuk mendukung percepatan penanganan stunting sesuai lingkup tugasnya. Pelatihan bagi pendamping sosial PKH ini dilaksanakan secara bertahap melalui metode belajar e-Learning mengingat para pendamping sosial PKH yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan karakteristik wilayah yang berbeda-beda, serta pandemi Covid 19 yang masih belum terkendali di Indonesia sehingga pembelajaran daring menjadi metode yang paling tepat dilakukan saat ini. BBPPKS Regional II Bandung membawahi enam wilayah kerja yang di antaranya Jawa Barat, Lampung, Bangka Belitung, Banten, dan Kalimantan Barat membagi pelaksanaan pelatihan pada 5 gelombang, 1 gelombang terdiri dari 10 angkatan dengan jumlah 40 orang di setiap angkataannya. Pelatihan dilakukan selama 14 hari menggunakan model daring sinkronous sebanyak 20 JP (4 hari kerja) dan asinkronous sebanyak 40 JP (10 hari kerja). Jumlah materi pada pelatihan ini terdiri dari 8 modul. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan terhadap seluruh komponen aktivitas pembelajaran dalam pelatihan meliputi: penyelesaian latihan soal (10%), pengerjaan tugas (25%), pembuatan 1 video simulasi salah satu sesi modul pelatihan (25%), post test (10%), ujian komprehensif (20%), dan keaktifan peserta dalam pembelajaran sinkronous (10%).

Sebuah penyelenggaraan pelatihan tentu memiliki tujuan, dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu program pelatihan perlu dilakukan sebuah langkah yakni evaluasi. Begitu juga untuk mengetahui output kompetensi lulusan pada sebuah pelatihan harus jelas dan terukur sesuai tujuan penyelenggaraan pelatihan. Keberhasilan suatu program tentu tidak akan terlepas dari proses pelaksanaannya, dengan begitu evaluasi pada suatu program akan berkaitan dengan

objek evaluasi dari semua unsur-unsur atau komponen yang ada dalam program itu sendiri. Dalam hal ini dikatakan bahwa Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi pendamping sosial PKH agar memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap profesional dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah stunting. Kompetensi dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang mengkombinasikan keahlian dan pengetahuannya, termasuk kompetensi yang harus dimiliki seorang pendamping sosial PKH berkaitan dengan tugasnya.

Untuk mengukur tujuan tersebut dapat digunakan teori efektivitas, yaitu suatu ukuran untuk menyatakan sejauh mana target yang sebelumnya direncanakan sudah tercapai. efektivitas merupakan keterkaitan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output pada tujuan, maka semakin efektif program tersebut. Chaerudin (2019, hlm. 262) mengemukakan bahwa untuk mengetahui sebuah efektivitas dan ketercapaian program pelatihan dapat dilakukan suatu evaluasi. Tanpa adanya evaluasi maka suatu program tidak akan terlihat keefektifitasannya. Hal-hal yang menjadi objek dalam evaluasi adalah: (1) Masukan Mentah, yaitu individu/pembelajar yang terlibat dalam pelatihan. (2) Masukan Instrumental, meliputi instruktur/fasilitator, bahan ajar, sarana dan prasarana pelatihan, dan fasilitas pelatihan. (3) Masukan Lingkungan, segala sesuatu yang memberi dorongan atau hambatan dalam pelatihan. (4) Proses Transformasi, yaitu proses pelaksanaan pelatihan dan segala stimulasi yang berpengaruh terhadap proses pelatihan. (5) Keluaran, yaitu hasil transformasi atau aspek perubahan pada peserta pelatihan yang terjadi setelah mengikuti pelatihan. Perubahan tersebut terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari berbagai uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memahami dan mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas penyelenggaraan program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi pesertanya. Karna untuk menghasilkan output yang maksimal, terdapat serangkaian proses yang menunjang penyelenggaraan program pelatihan ini. Dalam hal ini, penelitian yang akan dikaji, yaitu *“Efektivitas Penyelenggaraan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan*

Stunting dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut. *“Bagaimana Efektivitas Penyelenggaraan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)?”*. Agar tidak meluas maka peneliti membatasi pertanyaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana prosedur evaluasi yang dilakukan dalam Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting bagi Pendamping Program Keluarga Harapan?
2. Bagaimana hasil evaluasi pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting bagi Pendamping Program Keluarga Harapan?
3. Bagaimana dampak hasil pelatihan pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting bagi Pendamping Program Keluarga Harapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan efektivitas penyelenggaraan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur evaluasi dalam penyelenggaraan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Untuk menganalisis hasil evaluasi Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

3. Untuk mendeskripsikan dampak hasil Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber rujukan keilmuan dalam bidang pendidikan masyarakat, mengenai salah satu program pendidikan non formal yaitu efektivitas suatu penyelenggaraan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting dalam meningkatkan kompetensi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya terkait efektivitas penyelenggaraan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH).
- b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi guna perbaikan program pelatihan di kemudian hari.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca mengenai efektivitas penyelenggaraan pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai rujukan keilmuan dalam bentuk literasi makalah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi disesuaikan dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : RINGKASAN TEORI

Pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.